LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Agustus 2025

JUDUL

"Konservasi Perairan Nusa Penida Sebagai Sumber Pendapatan Daerah"

Fokus Strategis

Bidang Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah

Tim Ahli

Dr. I Nyoman Sudipa, ST.M.Si

Tenaga Ahli Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah

Kabupaten Klungkung

Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali, memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi dan merupakan bagian dari kawasan segitiga terumbu karang dunia (the coral triangle). Kecamatan yang terdiri dari tiga pulau utama yaitu Nusa Penida, Nusa Ceningan dan Nusa Lembongan ini memiliki 1.419 hektar terumbu karang, 230 hektar hutan bakau, dan 108 hektar padang lamun (TNC, 2009). Berdasarkan hasil Rapid Ecologi Assesment (REA) Marine – Kajian Ekologi Laut secara cepat pada bulan November 2008, di Nusa Penida, Dr. Emre Turak (coral expert) menemukan 296 jenis karang. Sementara itu Gerry Allen dan Mark Erdmann (2008) menemukan 576 jenis ikan (5 diantaranya jenis baru). Di perairan Nusa Penida juga dijumpai ikan pari manta, hiu, penyu, lumba-lumba dan paus. Di perairan Nusa Penida dijumpai ikan Mola mola (Sunfish) yang menjadi icon bawah laut Nusa Penida, bahkan pulau Bali. Ikan Mola mola ini memiliki ukuran rata-rata 2 meter dan muncul di perairan Nusa Penida sekitar bulan Juli – September untuk membersihkan dirinya dari berbagai parasit dengan bantuan ikan-ikan karang sekaligus berjemur untuk mendapatkan sinar matahari guna menyesuaikan suhu tubuh karena akibat berada di perairan dalam cukup lama. Terdapat beberapa lokasi “cleaning station” ikan Mola mola di perairan Nusa Penida. Kekayaan hayati laut Nusa Penida diatas membawa banyak manfaat bagi masyarakat terutama dari sektor pariwisata bahari, perikanan dan perlindungan pantai. Terumbu karang yang cantik, ikan pari manta dan Mola mola menjadi atraksi favorit bagi pariwisata bahari di Nusa Penida. Terumbu karang, hutan bakau dan padang lamun juga merupakan rumah, tempat berkembang-biak, mencari makan dan berlindung bagi ikan-ikan dan biota laut lainnya. Disisi lain, terumbu karang, hutan bakau dan padang lamun adalah pelindung pantai alami dari gempuran ombak sehingga pantai tidak terabrasi.

Kekayaan hayati laut Nusa Penida telah membawa manfaat ekonomi dan jasa lingkungan bagi Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dan Propinsi Bali. Terumbu karang (coral reef), hutan bakau (mangrove), ikan pari manta (manta ray), ikan Mola mola (sunfish), penyu (sea turtle), lumba-lumba (dolphin), Hiu (shark) dan paus (whale) merupakan atraksi yang sangat menarik bagi wisata bahari. Khusus untuk ikan Mola mola (Sunfish), hanya di Nusa Penida yang kemunculannya bisa diprediksi. Ikan Mola Mola muncul di perairan Nusa Penida antara bulan Juli – September setiap tahunnya.

Oleh sebab itu, pada bulan-bulan tersebut, para penyelam dari seluruh dunia, datang ke Nusa Penida, untuk melihat ikan Mola mola. Begitu juga dengan Ikan Pari Manta (Manta Ray), walaupun banyak tempat memiliki ikan Pari Manta, namun jika penyelam datang ke Nusa Penida, hampir 90% dipastikan penyelam akan bertemu dengan ikan Pari Manta. Kondisi ini menjadikan perairan Nusa Penida unik dan sangat menarik untuk dikunjungi. Kegiatan pariwisata bahari di Nusa Penida tentunya akan mendatangkan pemasukan bagi Kabupaten Klungkung, termasuk Propinsi Bali melalui retribusi dan perijinan, sekaligus menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Nusa Penida. Atraksi pariwisata bahari yang telah dikembangkan di Nusa Penida seperti diving, snorkling, berenang, berlayar, memancing, surfing, parasailing, dan aktivitas lainnya.

Seperti diketahui pungutan retribusi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha. Perda telah bisa diterapkan sejak ditetapkan, namun karena pandemi Covid-19 dan kesiapan sarana belum memadai sehingga Perda belum efektif diterapkan saat itu. Hanya saja dalam perjalanannya belum semua aktivitas menyelam membayar retribusi dengan berbagai alasan. Salah satunya jaringan internet yang tidak bagus sehingga kesulitan membeli tiket secara online. Sehingga tiket pembayaran manual pun dicetakkan Juni 2023 untuk memberikan pilihan kepada para penyelam membayar retribusi. Sampai saat ini pelaksanaan pemungutan retribusi belum berjalan dengan baik karena kurangnya sosialisasi, sarana dan prasarana, personil dan manajemen yang kurang memadai sehingga pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida mati suri dan hilangnya kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti monitoring, patroli dan kegiatan konservasi hampir tidak ada. Untuk menjamin keberlanjutan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida maka perlu dilakukan pendelegasian pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida kepada Pemerintah Kabupaten Klungkung.

I. Maksud dan Tujuan

1. Pengelolaan aset penting Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida secara berkelanjutan untuk kepentingan pariwisata Nusa Penida.
2. Menjamin pendanaan jangka panjang Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida termasuk pelaksanaan monitoring, patroli, edukasi, konservasi, dan pemungutan retribusi secara digital.
3. Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida telah memiliki nama dan sorga bagi para penyelam dan perlu mahajemen pengolaan berkelanjutan

II. Ide dan Gagasan

Awal berdirinya Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida telah dilakukan berbagai kegiatan penting seperti melakukan sosialisasi secara berjenjang, menyusun profil Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida, menyusun manajemen pengelolaan jangka panjang dan sudah dilakukan persiapan yang mendukung pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida. Pemungutan retribusi yang dilakukan UPTD KKP Nusa Penida belum menunjukkan hasil yang menggembirakan karena kekurangan personil, pelayanan, sarana dan prasarana, dan manajemen. Untuk itu perlu dilakukan pembicaraan dengan Pemerintah Provinsi Bali agar pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida diberikan kepada Pemerintah kabupaten Klungkung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida bisa menjadi sumber pendapatan penting bagi Pemerintah kabupaten Klungkung yang akan dikembalikan untuk pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida secara berkelanjutan.

III. Rekomendasi

Perlu dilakukan pembicaraan antar pimpinan daerah untuk mempercepat pelaksanaan pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida.

Semarapura, 08 September 2025
Disahkan oleh:

Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

-